

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN SEMARANG

Oleh :

Agus Ananto Widodo, Hesti Lestari

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : [http:// www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata saat ini menjadi kebutuhan masyarakat dan juga menjadi andalan pemerintah Indonesia untuk memperoleh devisa non migas. Salah satu pariwisata di daerah Jawa Tengah adalah di Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olah Raga, dan Pariwisata Kabupaten Semarang untuk mengembangkan pariwisata dan untuk mengetahui strategi apa yang dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata Kabupaten Semarang. Di dalam penelitian ini akan dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal . Hasil analisis bertujuan untuk menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Disporapar dalam mengembangkan pariwisata Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan informasi dari narasumber yang terkait pengembangan pariwisata Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata Kabupaten Semarang memiliki beberapa faktor pendukung misalnya obyek wisata yang beragam dan terus bertambah, lingkungan ekonomi, politik dan sosial budaya yang kondusif, kemampuan SDM yang mumpuni dan lain-lain. Di sisi lain pengembangan pariwisata Kabupaten Semarang juga mempunyai faktor yang menjadi penghambat diantaranya adalah sektor industri yang belum mendukung pariwisata, penyediaan informasi yang belum maksimal, penggunaan teknologi yang belum maksimal, kurangnya anggaran, kurangnya jumlah SDM, dan lain-lain.

Menganalisis strategi yang telah dilakukan dan merumuskan beberapa strategi yang dapat direkomendasikan dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal sangat penting untuk mengembangkan pariwisata Kabupaten Semarang. Strategi yang direkomendasikan diharapkan dapat membantu pemerintah daerah khususnya Disporapar untuk mengembangkan pariwisata Kabupaten Semarang.

Kata kunci : *Strategi, Pengembangan Pariwisata, Faktor Pendukung dan Penghambat, Pariwisata Kab. Semarang*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata saat ini menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sektor pariwisata menyumbangkan banyak pendapatan bagi pemerintah yang digunakan untuk kesejahteraan rakyat. Di Indonesia sektor pariwisata diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas dan memberikan sumbangan pada bidang-bidang strategis dalam pembangunan nasional. Beberapa hal diatas oleh masyarakat dan pemerintah sangat menguntungkan karena dapat menciptakan kesejahteraan sosial, tetapi peran serta masyarakat dalam membangun sektor pariwisata sangat dibutuhkan karena masyarakatlah yang mengerti keadaan daerahnya dan pemerintah sebagai fasilitator dalam pengelolaannya.

Indonesia adalah negara yang mempunyai banyak kekayaan lokasi pariwisata untuk dapat dimanfaatkan. Keindahan dan keunikan yang tidak dimiliki oleh negara lain juga menjadi daya tarik

lebih bagi para wisatawan. Salah satu daerah wisata Indonesia di Provinsi Jawa Tengah yang menjadi unggulan yaitu di daerah Kabupaten Semarang, sesuai dengan semboyan pariwisata Kabupaten Semarang yaitu “Surganya Jawa Tengah”. Kabupaten Semarang memiliki berbagai jenis wisata antara lain wisata alam, sejarah, religi, kuliner dan wisata keluarga.

Masih banyak lokasi wisata di Kabupaten Semarang yang belum dikembangkan secara lebih maksimal oleh pemerintah. Dinas terkait yaitu Dinas Pemuda, Olah Raga, dan Pariwisata Kabupaten Semarang masih perlu untuk lebih mengembangkan daerah pariwisata agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dan memberikan dampak yang besar bagi masyarakatnya.

Dari data rekapitulasi kunjungan wisatawan selama lima tahun terakhir, jumlah pengunjung tiap tahun di setiap obyek wisata masih cenderung *fluktuatif*, pengunjung lokasi wisata di Kabupaten Semarang juga masih di dominasi oleh wisatawan

domestik. Wisatawan asing belum banyak yang mengetahui mengenai objek wisata di Kabupaten Semarang. Masalah ini menjadi tantangan bagi pemerintah daerah terutama oleh Dinas Pemuda, Olah Raga, dan Pariwisata Kabupaten Semarang untuk lebih mengembangkan pariwisata di Kabupaten Semarang agar lebih dapat diketahui oleh wisatawan asing dan dapat menambah pendapatan asli daerah.

Sumbangan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata adalah yang terbesar ketiga di Kabupaten Semarang setelah sektor industri dan pertanian. Disporapar setiap tahunnya membuat target pendapatan yang diharapkan akan tercapai dengan menggunakan strategi yang ada, namun pada kenyataannya dalam beberapa tahun terakhir target pendapatan yang dibuat tidak dapat terealisasi, berikut penyajian data target dan realisasi pendapatan dari sektor pariwisata :

Tabel 1.2
TARGET DAN REALISASI
PENDAPATAN
TAHUN 2010 – 2015

TAHUN	TARGET	REALISASI
2010	1.920.184.000	1.567.293.380
2011	2.384.376.000	1.687.658.200
2012	2.613.187.000	2.625.835.140
2013	3.191.613.000	3.198.152.640
2014	3.479.361.000	3.480.758.100
2015	3.654.095.000	3.620.283.320

Sumber : Data Pendapatan Disporapar

Dari tabel diatas dapat dilihat pada enam tahun terakhir hanya pada tahun 2012 realisasi pendapatan dapat melampaui target yang direncanakan. Target pendapatan pada ke lima tahun lainnya yaitu tahun 2010, 2011, 2013, 2014 dan 2015 tidak dapat terealisasi.

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Disporapar tahun 2015 terdapat masalah-masalah yang teridentifikasi saat menjalankan strategi untuk mengembangkan pariwisata Kabupaten Semarang, diantaranya sebagai berikut :

- a. Kurangnya infrastruktur obyek pariwisata.

- b. Rendahnya kualitas produk wisata;
- c. Kurangnya promosi kepada wisatawan maupun investor pariwisata, belum optimalnya kemitraan antara pemerintah, industri dan sektor swasta;
- d. Rendahnya kesadaran warga masyarakat wisata terhadap pemeliharaan lingkungan maupun citra wisata daerah;
- e. Lemahnya pemberdayaan masyarakat sekitar obyek wisata;
- f. Masih lemahnya koordinasi guna sinkronisasi program atau kegiatan agar tercapai sinergi yang baik;
- g. Terbatasnya kuantitas SDM yang mempunyai daya saing yang tinggi dan mumpuni.

Masalah utama dalam kegiatan pengembangan pariwisata adalah masalah sumber dana dan sumber daya manusia. Masalah tersebut menyebabkan kegiatan yang dilakukan oleh Disporapar bersifat *monoton* dari tahun ke tahun dengan sedikitnya perkembangan kegiatan yang ada. Di dalam hal ini perlu adanya sebuah perhatian dari pemerintah

pusat, dan tentunya harus didukung oleh sumber daya manusia yang ada di Disporapar. rencana yang telah disusun tidak ditanggapi secara maksimal oleh pemerintah pusat. Hal tersebut akan menjadi sebuah usaha pengembangan yang sia-sia karena tidak dapat berjalan maksimal. Perlu adanya perencanaan yang tepat dengan mempertimbangkan kemampuan pemerintah pusat dan kemampuan internal dinas terkait sehingga rencana kegiatan yang sudah tersusun dapat direalisasikan dengan baik.

Berikut adalah strategi yang telah disusun oleh Disporapar yang tertera dalam Renstra Disporapar Kabupaten Semarang :

1. Meningkatkan kualitas destinasi pariwisata dengan konsep *market driven* atau berorientasi pasar.
2. Mengembangkan pemasaran pariwisata dengan mendasarkan pada analisis pasar secara kontinyu atau berkelanjutan.
3. Meningkatkan citra Kabupaten Semarang sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing dengan pendekatan *service*

quality oriented (SQQ) atau pendekatan berbasis kualitas layanan.

4. Meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata dengan menggunakan konsep pengembangan berorientasi, efektifitas dan efisiensi.

Perlu disusun pemecahan masalah yang tepat dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki agar daerah pariwisata dapat dikembangkan dengan maksimal dan menambah kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Pelaksanaan strategi yang baik dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat dan pihak swasta disekitar akan membuat proses pengembangan dari lokasi wisata yang ada akan lebih maksimal. Dari menariknya latar belakang diatas penulis akan mengambil judul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Semarang

dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang?

2. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana cara yang dapat digunakan oleh Dinas Pemuda, Olah Raga, dan Pariwisata Kabupaten Semarang untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang?

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Menganalisis pelaksanaan strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olah Raga, dan Pariwisata Kabupaten Semarang dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Semarang.
2. Mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang.
3. Mengetahui cara yang dapat dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olah Raga, dan Pariwisata Kabupaten Semarang untuk mengatasi hambatan dalam

pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang.

5. Landasan Teori

1. Administrasi Publik

Kedudukan administrasi publik di dalam suatu negara yang bertugas memberikan pelayanan kepada publik menjadikan administrasi publik memiliki peran penting dalam suatu negara.

Menurut **Felix A. Nigro** dan **Lloyd G. Nigro** dalam buku Ilmu Administrasi Publik (Syafie, 2006:24) mendefinisikan Administrasi Publik sebagai :

1. Suatu kerjasama kelompok dalam lingkungan pemerintah.
2. Administrasi Publik meliputi ketiga cabang pemerintahan : eksekutif, legislatif, dan yudikatif serta hubungan di antara mereka.
3. Administrasi Publik mempunyai peranan penting dalam perumusan kebijaksanaan pemerintah, dan karenanya merupakan sebagian dari proses politik.
4. Administrasi Publik sangat erat berkaitan dengan berbagai

macam kelompok swasta dan perorangan dalam menyajikan pelayanan kepada masyarakat.

5. Administrasi Publik dalam beberapa hal berbeda pada penempatan pengertian dengan administrasi perseorangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi publik merupakan kerjasama di dalam organisasi pemerintah yang menjalankan fungsi pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Manajemen Strategis

Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Siagian, 2008:15).

Ditinjau dari perspektif manajemen, strategi adalah upaya pengembangan keunggulan organisasi atau institusi dalam lingkungan eksternal yang kompetitif untuk pencapaian tujuan

atau sasaran organisasi (Tangkilisan, 2005:252).

Menurut **Bryson** dalam buku *Manajemen Strategis* (Tangkilisan, 2003: 254) mengemukakan penggunaan praktis yang diperoleh dari aplikasi teknik-teknik yang dikembangkan oleh manajemen strategis:

1. Strategi pengembangan-pengembangan yang efektif
2. Memperjelas arah masa depan
3. Menciptakan prioritas
4. Membuat keputusan saat ini dengan mempertimbangkan konsekuensi masa yang akan datang
5. Mengembangkan landasan yang kokoh bagi pembuatan keputusan
6. Membuat keputusan yang melampaui fungsi dan struktur yang ada
7. Memecahkan masalah pokok yang dihadapi
8. Memperbaiki kinerja institusi
9. Menangani kondisi lingkungan yang cepat berubah

Pada intinya manajemen strategis adalah suatu sistem yang menentukan keputusan-keputusan strategis untuk dilakukan oleh para

bawahannya dalam mencapai sebuah tujuan suatu organisasi.

6. Metodologi Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Semarang. Informan meliputi pegawai Disporapar Kabupaten Semarang, Bappeda Kabupaten Semarang, pihak swasta dan masyarakat pengunjung obyek wisata. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan interpretasi data melalui reduksi, kemudian disajikan dan dilakukan penarikan kesimpulan. Kualitas data menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya untuk keperluan pengecekan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Strategi yang telah Dilakukan Disporapar untuk Mengembangkan Pariwisata Kabupaten Semarang

1. Meningkatkan kualitas destinasi (produk) pariwisata dengan menggunakan konsep *market driven* atau berorientasi pasar.

Realisasi strategi pertama ini dilakukan dengan perbaikan produk agar mampu bersaing misalnya sarana prasarana obyek wisata, akses jalan, termasuk bagaimana masyarakat menyambut para wisatawan. Perbaikan produk wajib memperhatikan *eco tourism* atau pariwisata yang berbasis lingkungan, sehingga apa yang dikembangkan nantinya tidak akan merusak alam. Perbaikan produk, juga harus sesuai dengan standarisasi yang sudah diatur dengan peraturan menteri.

Di dalam pelaksanaan strategi tersebut masih ditemui beberapa masalah yaitu masih

perlu peningkatan *goodwill* dari masing-masing pemangku kepentingan, yaitu Disporapar, swasta, Bappeda, SKPD lain misalnya DPU dan Disperindagkop serta masyarakat. Koordinasi lintas SKPD agar memiliki *frame of reference* dan *field of experience* yang sama sehingga visi dan misi dapat dilakukan bersama, karena pembangunan pariwisata tidak bisa berdiri sendiri.

2. Mengembangkan pemasaran pariwisata dengan mendasarkan pada analisis pasar secara kontinyu

Pengembangan pariwisata dalam pemasaran pariwisata dilakukan dengan beberapa program pengembangan yang dilaksanakan tiap tahun meliputi pengembangan statistik obyek dan daya tarik usaha jasa wisata, pelatihan pemandu wisata terpadu, pengembangan jaringan kerjasama promosi, pelaksanaan promosi wisata dalam dan luar negeri.

Program-program ini dilakukan tiap tahun dan tiap tahunnya kegiatannya beda-

beda di tiap programnya. Tetapi strategi tersebut belum dapat berkembang secara pesat karena berbagai masalah diantaranya masalah anggaran yang belum mencukupi untuk lebih dapat mengembangkan program.

3. Meningkatkan citra Kabupaten Semarang sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing dengan menggunakan *service quality oriented (SQD)* atau pendekatan berbasis kualitas layanan.

Pelaksanaan strategi ini dilakukan dengan cara perbaikan *service excellent* yang artinya perlu penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas SDM agar dapat menciptakan pariwisata yang berdaya saing tinggi dan mempunyai kualitas layanan yang baik bagi wisatawan. Masalahnya kita masih perlu penguatan kelembagaan dan peningkatan kualitas SDM termasuk masyarakat yang sadar wisata, artinya kita masih kurang kuat kelembagaan dan kurangnya SDM dan masyarakat yang sadar wisata.

4. Meningkatkan pengembangan sarana prasarana pariwisata dengan menggunakan konsep pengembangan berorientasi efektivitas dan efisiensi.

Strategi keempat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi daerah setempat dan pengembangan ekonomi kreatif yang kita punyai untuk mendukung pengembangan pariwisata Kabupaten Semarang. Mengenai masalah yang dihadapi yaitu belum adanya destination branding atau obyek wisata yang menjadi brand Kabupaten Semarang.

B. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang, selanjutnya dikelompokkan mana yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam usaha pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Disporapar.

Faktor pendorong yang didapatkan dari analisis lingkungan internal dan eksternal

yaitu kesesuaian antara visi dengan misi, tujuan dan sasaran Disporapar, Pelaksanaan misi yang sudah dapat mencapai visi, potensi pariwisata yang layak dan menguntungkan dijadikan prioritas pembangunan, daya tarik wisata yang unggul dibandingkan kabupaten lain, sistem pencairan dana yang cepat dan tepat waktu, pengalokasian dan pengelolaan anggaran sudah sesuai rencana, kemampuan sumber daya manusia Disporapar yang mumpuni, kondisi pariwisata yang semakin berkembang, *Stakeholder* daerah bersama-sama membangun pemahaman dan komitmen pentingnya pengembangan pariwisata, pengaruh kondisi perekonomian masyarakat yang semakin mapan yang dapat mendorong berpariwisata, pengaruh kondisi perdagangan yang dapat meningkatkan minat untuk berwisata, kondisi lingkungan politik yang kondusif, kondisi sosial budaya masyarakat yang ramah dan berbudaya dan, sarana pendukung dari pihak swasta yang semakin baik.

Faktor penghambat yang didapatkan juga dari analisis lingkungan internal dan eksternal yaitu potensi pariwisata belum dimanfaatkan secara maksimal, belum mencukupinya anggaran untuk lebih mengembangkan pariwisata, belum adanya pendidikan dan pelatihan khusus oleh Disporapar, kuantitas sumber daya manusia yang masih kurang dalam pelaksanaan tugas, fluktuasi arus kunjungan yang belum signifikan dan wisatawan mancanegara yang masih minim, kondisi sarana dan prasarana obyek pariwisata yang masih perlu banyak perbaikan, penyedia informasi pariwisata yang masih kurang, perindustrian yang saat ini belum mendukung pariwisata, kerjasama ekonomi yang saat ini masih dalam tahap merintis, peraturan daerah yang mengatur bidang pariwisata belum menyeluruh sehingga pariwisata belum diatur secara keseluruhan, pelibatan masyarakat yang belum menyeluruh, penggunaan teknologi yang belum maksimal.

C. Cara Mengatasi Hambatan Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan hambatan diatas maka perlu adanya cara untuk memecahkan masalah. Cara tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan faktor pendorong yang telah dimiliki untuk mengatasi hambatan yang ada sehingga pengembangan pariwisata nantinya dapat lebih maksimal. Beberapa cara tersebut adalah :

1. Memanfaatkan sektor industri untuk dapat mendukung bertambahnya obyek wisata.
2. Memberikan pelatihan dan menugaskan para pegawai Disporapar untuk mengelola teknologi.
3. Melibatkan masyarakat untuk menyediakan informasi wisata.
4. Memasukkan perdagangan ke dalam pariwisata untuk meningkatkan daya tarik wisata.
5. Meningkatkan produk kebijakan atau Perda yang mendukung pertambahan obyek wisata
6. Meningkatkan pemanfaatan teknologi sebagai penyedia informasi pariwisata.
7. Mengajak masyarakat ikut mengelola pariwisata untuk

membantu tugas pegawai Disporapar karena keterbatasan jumlah SDM.

8. Meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta untuk mendukung perkembangan sarana prasarana obyek wisata baru.

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi yang dilakukan Disporapar untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Semarang dalam mencapai visinya yaitu terciptanya pariwisata yang berdaya saing dengan cara meningkatkan kualitas destinasi pariwisata dengan menggunakan konsep *market driven* atau berorientasi pasar, mengembangkan pemasaran pariwisata dengan mendasarkan pada analisis pasar secara kontinyu, meningkatkan citra Kabupaten Semarang sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing dengan menggunakan pendekatan *service quality oriented* (SQQO) atau pendekatan berbasis kualitas layanan dan meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata

dengan menggunakan konsep pengembangan berorientasi, efektifitas dan efisiensi. Strategi diatas dilakukan dengan berbagai program dan setiap tahapan pelaksanaan strategi tersebut terdapat masalah-masalah yang harus diselesaikan guna mengembangkan pariwisata Kabupaten Semarang.

Faktor pendorong dan penghambat pengembangan pariwisata Kabupaten Semarang didapatkan dari hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Kabupaten Semarang. Faktor internal misalnya visi, misi, tujuan dan sasaran Disporapar, kondisi pariwisata, anggaran, dan sumber daya manusia. Faktor eksternal yaitu dari keadaan politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan sarana pendukung yang ada.

Cara untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan pariwisata didasarkan pada hasil analisis faktor pendorong dan penghambat pengembangan pariwisata. Cara untuk mengatasi hambatan yang ada dapat

dilakukan dengan memanfaatkan faktor pendorong yang dimiliki secara tepat sehingga dapat mengatasi hambatan Disporapar untuk mengembangkan pariwisata Kabupaten Semarang.

Saran

1. Mengatasi masalah dalam pelaksanaan strategi yang telah dilaksanakan :
 - a. Merencanakan kegiatan yang lebih inovatif untuk menggantikan kegiatan yang monoton, yang perencanaanya disesuaikan dengan anggaran.
 - b. Merencanakan secara matang program kegiatan dan mempertimbangkan kemungkinan yang terjadi pada saat pelaksanaan program.
 - c. Meningkatkan kejelian dalam proses umpan balik, sehingga tidak melakukan kesalahan yang sama untuk ke depannya.
2. Memanfaatkan faktor pendorong pengembangan pariwisata untuk mengatasi hambatan pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang secara tepat.
3. Cara yang dapat digunakan mengatasi hambatan

pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang :

1. Masalah sektor industri yang belum mendukung bertambahnya obyek wisata diatasi dengan cara pendekatan oleh pemerintah dengan adanya aturan yang jelas, sehingga para pemilik industri akan tertarik untuk ikut mendukung pengembangan pariwisata.
2. Kemampuan SDM yang mumpuni namun belum dimanfaatkan untuk mengelola atau menggunakan teknologi diatasi dengan memberikan pelatihan dan tugas untuk mengelola teknologi tanpa melibatkan pihak kedua, misalnya *website* dan *social media*.
3. Masalah tentang masyarakat yang belum dilibatkan untuk ikut serta menyediakan informasi pariwisata diatasi dengan cara memberikan motivasi dan pelatihan bagaimana mempromosikan dan menyebarkan informasi bagaimana kondisi pariwisata di daerahnya melalui beberapa media.

4. Masalah perdagangan di Kabupaten Semarang yang belum dimanfaatkan untuk menambah keunggulan daya tarik wisata dapat diatasi dengan cara Disporapar melakukan kordinasi dengan Disperindagkop untuk melakukan pengaturan sehingga pariwisata dapat digabungkan dengan sektor perdagangan di Kabupaten Semarang untuk meningkatkan daya tarik wisata.
5. Masalah kebijakan atau Peraturan Daerah yang mengatur pariwisata belum dapat mendukung pertambahan objek wisata diatasi dengan cara pemerintah daerah membuat regulasi yang mengatur seluruh aspek pariwisata. Peraturan daerah juga harus menyentuh seluruh obyek wisata di Kabupaten Semarang agar dapat berkembang secara merata.
6. Masalah perkembangan teknologi yang pesat belum dimanfaatkan untuk menyediakan informasi pariwisata dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini misalnya *website*,

sosial media atau *video tron* untuk menampilkan informasi pariwisata daerah. Tampilan informasi dibuat semenarik mungkin sehingga akan menjadi suatu inovasi yang beda dari yang lain yang akan menarik perhatian masyarakat untuk berwisata.

7. Masyarakat belum begitu terlibat dalam mengelola pariwisata untuk membantu tugas pegawai Disporapar yang kekurangan jumlah sumber daya manusia. Masalah tersebut dapat diatasi dengan mengajak masyarakat untuk ikut mengembangkan pariwisata dan dengan menyadarkan masyarakat bahwa sektor pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan yang besar bagi mereka.
8. Masalah sarana dan prasarana pendukung dari pihak swasta yang belum ada di kawasan objek wisata baru diatasi dengan cara pemerintah melakukan kerjasama dengan para pemilik hotel, restoran, dan pemilik usaha lainnya untuk mendirikan usaha mereka di

dekat obyek-obyek wisata, juga dengan mempermudah perijinan usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, John M. 2007. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- David, Freed R. 2009. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko, T. Hani. 2009 .*Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI.
- Kotler, Philip dan kawan-kawan. 2002. *Pemasaran, Perhotelan, dan Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Manullang, M. 2008. *Dasar – Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

- Rangkuti, Freedy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, Stephen P. Dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Suzanna Ratih. 2004. *Peran Pariwisata dalam Pembangunan*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Siagian , Sondang P. 2007. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunyoto,Danang. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : PT. Buku Seru.
- Suwitri, Sri. 2008. *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2003. *Manajemen Modern untuk Sektor Publik*. Yogyakarta : Baliriung & Co.
- _____. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tjiptono, Fandy dkk. 2009. *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta : PT. ANDI.
- Non Buku :**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Data Jumlah Pengunjung Pariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2010 – 2014 Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Semarang.
- Kabupaten Semarang dalam Angka 2014.

LAKIP Dinas Pemuda, Olah Raga dan
Pariwisata tahun 2015.

Renstra Dinas Pemuda, Olah Raga dan
Pariwisata Kabupaten Semarang.